

## **STRATEGI PENGELOLAAN DANA DESA DALAM MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS DI DESA SOMBA PALIOI KECAMATAN KINDANG KABUPATEN BULUKUMBA**

**Musfira Basri <sup>1</sup>; Abdi <sup>2</sup>; Muhammad Isa Ansyari <sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia*

✉ Corresponding Author:

**Nama Penulis:** Abdi

E-mail: *abdi@unismuh.ac.id*

### **Abstract**

*This study aims to determine the strategic plans carried out by the Somba Palioi Village Office, Bulukumba Regency in managing village funds in realizing sustainable development goals, and the results that have been achieved from these strategic plans. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques are interviews, documentation studies, and observation. The results of the study show that the strategy used in managing village funds is quite good by emphasizing good and directed strategies according to the rules. The village government has socialized the SDGs program but there are still many people who do not understand SDGs, there are several problems in managing village funds to realize sustainable development goals, namely the government has socialized the village SDGs program but many people still do not understand the SDGs program. Community members only know about assistance programs such as BLT, BPNT, and PKH, there are still some people who do not understand the SDGs program, then there are also people who have not been touched by village funds. In conclusion, the strategy for managing village funds in realizing sustainable development goals in reducing the poverty rate carried out by the Somba Palioi Village Office, Bulukmba Regency, shows quite good results because it can reduce the poverty rate from year to year, although it is not optimal because there are still some people who are not touched by village funds.*

**Keywords:** *Strategic management, Sustainable Development Goals.*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan mengetahui rencana strategi dilakukan Kantor Desa Somba Palioi Kabupaten Bulukumba mengelola dana desa dalam mewujudkan sustainable development goals, serta hasil telah dicapai dari rencana strategi tersebut. Metode digunakan pada penelitian ini deskriptif kualitatif. Tekhnik pengumpulan data yaitu wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan, strategi digunakan dalam pengelolaan dana desa sudah cukup baik dengan menekankan strategi yang baik dan terarah sesuai aturan. Pemerintah desa telah mensosialisaikan program SDGs namun masih*

*banyak masyarakat belum paham mengenai SDGs, terdapat beberapa masalah dalam pengelolaan dana desa mewujudkan sustainable development goals yaitu pemerintah telah mensosialisasikan program SDGs desa namun masih banyak masyarakat tidak paham program SDGs. Warga masyarakat hanya mengetahui program bantuan seperti BLT, BPNT, dan PKH, masih ada beberapa masyarakat belum paham mengenai program SDGs, kemudian masih terdapat pula masyarakat yang belum tersentuh dana desa. Kesimpulannya strategi dalam pengelolaan dana desa dalam mewujudkan sustainable development goals mengurangi angka kemiskinan yang dilakukan oleh Kantor Desa Somba Palioi Kabupaten Bulukmba menunjukkan hasil cukup baik karena dapat mengurangi angka kemiskinan dari tahun ke tahun meskipun belum maksimal karena masih ada beberapa masyarakat yang tidak tersentuh dari dana desa itu.*

**Kata kunci:** *Manajemen strategi, Sustainable Development Goals.*

## **PENDAHULUAN**

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan sebuah program pembangunan berskala dunia yang sifatnya universal, tanpa mendikotomikan antara negara berkembang dan negara maju. Hal ini sebagai wujud dari kepedulian bersama untuk membangun visi global bahwa pembangunan yang berkelanjutan adalah kewajiban bagi seluruh negara di dunia.

Salah satu negara yang menyepakati agenda SDGs adalah Pemerintah Indonesia yang menunjukkan komitmen dan keserasian dalam pelaksanaan SDGs adalah terbitnya Perpres Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, dengan komitmen tersebut agar pelaksanaan dan pencapaian SDGs dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh pihak untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi kemasyarakatan secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs merupakan sebuah agenda program SDGs, di mana terdapat 17 tujuan pembangunan berkelanjutan dengan 169 target yang terukur dengan target waktu telah ditentukan yaitu 15 tahun hingga tahun 2030.

Pada poin pertama 17 tujuan SDGs adalah tanpa kemiskinan (*no poverty*), sedangkan kemiskinan sudah menjadi fenomena sepanjang sejarah

kemanusiaan. Kemiskinan menjadi persoalan sosial yang terus muncul dan menjadi beban berat bagi Negara. Kemiskinan masih menjadi permasalahan yang kompleks dan menjadi sebuah permasalahan besar yang harus segera ditanggulangi.

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan seseorang atau sekelompok orang dalam memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan dengan pendekatan pengeluaran. Besaran rupiah (pengeluaran) perorang perbulan yang dibutuhkan untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, untuk selanjutnya disebut dengan garis kemiskinan, yang merupakan kumpulan titik potong (*cut off points*) dari kelompok miskin dan tidak miskin.

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bulukumba pada Maret 2021 mencapai 31,31 ribu orang. Dibanding Maret 2020, jumlah penduduk miskin meningkat sebanyak 1,31 ribu orang. Sementara itu jika ditinjau dari sisi persentase, penduduk miskin di Kabupaten Bulukumba pada Maret 2021 tercatat sebesar 7,43 persen. Angka ini yang menjadikan Kabupaten Bulukumba sebagai kabupaten/kota peringkat keenam terendah di Provinsi Sulawesi Selatan.

Kehadiran SDGs Desa juga sebagai bentuk optimalisasi penggunaan Dana Desa (DD) yang selama ini diberikan kepada desa untuk menciptakan iklim inklusif dari pembangunan. Dengan adanya SDGs Desa, tujuan yang harus diambil oleh desa menjadi lebih jelas, terarah dan terukur. Sehingga, pencapaian yang maksimal akan lebih mudah didapatkan oleh desa dalam pelaksanaan pembangunan.

Dana Desa di Desa Somba Palioi tahun 2019 mengalami penurunan dengan jumlah kemiskinan yang menurun pula sebanyak 200 orang dengan Dana Desa Rp 748.656.000,00 dibandingkan tahun sebelumnya Rp 204 juta pada tahun 2021, namun dengan Dana Desa yang meningkat yaitu Rp. 893.556.000,00 , dibandingkan dengan tahun 2020 dengan Dana Desa Rp. 876.553.000,00 dengan jumlah kemiskinan 216 orang dapat disimpulkan bahwa dari tahun ketahun pengelolaan dana desanya sudah cukup baik karena dapat menurunkan jumlah angka kemiskinan meskipun jumlah dana desa juga mengalami penurunan pada tahun 2022 dan masih sering terjadi salah sasaran dalam pemberian bantuan sosial.

Terkait strategi pengelolaan dana desa dalam mewujudkan SDGs, Kantor Desa Somba Palioi harus mampu mengaplikasikan dana desa secara merata agar semua masyarakat dapat merasakan hasil dari dana desa, dimana fungsi utama dari dana desa adalah untuk pelaksanaan pembangunan desa seperti pembangunan infrastruktur desa, pemberdayaan masyarakat, serta pembangunan ekonomi masyarakat desa.

Strategi pengelolaan dana desa dalam mewujudkan SDGs di Kantor Desa Somba Palioi Kabupaten Bulukumba terlaksana dengan cukup baik karena masyarakat di desa ini hampir sepenuhnya sudah menerima bantuan dari desa baik berupa uang tunai untuk mengurangi kemiskinan, namun masih ada beberapa masyarakat desa ini yang belum tersentuh oleh dana desa itu sendiri dapat dikatakan dana desa belum sepenuhnya berjalan dengan optimal terutama pada golongan bawah, dana desa harus berdampak pada peningkatan ekonomi untuk mengurangi kemiskinan, di mana prioritas penggunaan Dana Desa 2021 tentang Pencapaian SDGs Desa yaitu salah satu pemulihan ekonomi nasional sesuai Kewenangan Desa.

Penelitian ini penting dilakukan agar dapat dijadikan rekomendasi untuk dapat mengetahui strategi pengelolaan dana desa dalam mewujudkan SDGs guna mengurangi kemiskinan di Desa Somba Palioi Kabupaten Bulukumba.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif menghasilkan data deskriptif, yaitu bersifat menggambarkan dan melukiskan sesuatu hal yang di dapat dari lapangan kemudian menjelaskannya dengan kekuatan narasi. Peneliti ingin membuat gambaran secara menyeluruh tentang strategi pengelolaan dana desa dalam mewujudkan *sustainable development goals* di Desa Somba Palioi Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

Penelitian dilakanakan di Desa Somba Palioi Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dengan informan dalam penelitian, kepala desa, sekretaris desa, kepala urusan keuangan, pelayanan, pemerintahan, kepala dusun serta anggota masyarakat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan, wawancara, studi dokumentasi dan observasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif dari Miles dan Huberman (1992:20), yaitu: (1) reduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola dari data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Penarikan kesimpulan dengan mendeskripsikan/ menggambarkan atau meverifikasi data yang akan diinterpretasi dalam narasi kualitatif untuk kemudian melakukan penarikan kesimpulan terhadap makna-makna yang muncul dari data tersebut.

Teknik pengabsahan untuk menguji kredibilitas maka penelitian ini melakukan pengecekan dengan triangulasi pengumpulan data. Ketiga bentuk validasi sebagai berikut: tringulasi sumber menguji kredibilitas data, perlu pengecekan seberapa spesifik kebenaran yang diperoleh, maka dari itu diperlukan tiga sumber pengumpulan data utama, untuk kemudian

disimpulkan melakukan *member check*, orang-orang yang menjadi narasumber.

Tringulasi teknik pengujian kredibilitas data dengan melakukan pengecekan melalui data observasi, dokumentasi, maupun kuesioner. Apabila terdapat perbedaan dari ketiga teknik ini maka akan dilakukan diskusi untuk memperoleh kesepakatan terkait data mana yang akan diterima dan dianggap benar.

Tringulasi waktu melakukan pengujian data dengan menetapkan waktu yang tepat mengumpulkan data. Jika dengan perbedaan waktu mempengaruhi tiap jawaban dari responden, maka akan dilakukan pengecekan secara berulang-ulang sampai menemukan kepastian data yang diperoleh.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Ke tiga unsur dari indikator manajemen strategi tersebut dijadikan dasar dalam penelitian di kantor desa somba palioi. Berikut dipaparkan rinci hasil penelitian yang telah dilakukan dengan tehnik pengumpulan data yang ditentukan, berikut hasil penelitiannya.

#### **1. Perumusan Strategi**

Perumusan strategi adalah proses menetapkan program atau rencana yang dilakukan organisasi, tujuan akhir (*aims*) yang ingin dicapainya serta cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan akhir tersebut. Oleh karena itu, dalam proses merumuskan seorang pemimpin hendaknya memanfaatkan sumber daya manusia yang ada untuk bersama merumuskan formulasi yang efektif dan efisien guna mengembangkan suatu tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hj. Andi Sukayati selaku Kepala Desa di Kantor Desa Somba Palioi terkait perumusan strategi yang digunakan dalam pengelolaan dana desa dalam mewujudkan SDGs untuk mengurangi kemiskinan, serta strategi yang digunakan adalah sebagai berikut:

*“Ada 3 strategi yang digunakan dalam pengelolaan dana desa yaitu kita menyusun kegiatan-kegiatan kedalam RKP Desa, kemudian membuat rancangan yang baik dan terarah dengan menyusun APBDes yang tepat sasaran sesuai dengan UU dan peraturan yang berlaku, nah yang terakhir dalam pelaksanaan kegiatan tidak lepas dari pengawasan BPD dan masyarakat.” (wawancara AS, Kamis 12/5/2022)*

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, kantor desa somba palioi dalam perumusan strateginya dalam pengelolaan dana desa untuk mewujudkan SDGs tanpa kemiskinan telah merumuskan strategi yang sesuai dengan yang diarahkan oleh pemerintah, yaitu membuat rancangan

yang baik dan terarah artinya perumusan yang dibuat harus sesuai yang diharapkan dan tepat sasaran, semua kegiatan-kegiatan disusun ke dalam RKP Desa, kemudian menyusun APBdes sesuai dengan UU dan peraturan yang berlaku, semua kegiatan baik fisik maupun non fisik tidak lepas dari pengawasan BPD dan masyarakat.

## 2. Implementasi Strategi

Pada dasarnya implementasi strategi adalah tindakan mengimplementasikan strategi yang telah disusun kedalam berbagai alokasi sumberdaya secara optimal. Implementasi strategi bagian penting dari pelaksanaan manajemen strategi, dengan adanya proses implementasi suatu organisasi dapat melaksanakan strategi yang telah dirumuskan, tak hanya itu dalam proses manajemen strategi pemimpin harus dapat menendalikan proses tersebut dengan hati-hati dan secara konsisten agar dapat mencapai hasil yang diinginkan, teknik yang dapat digunakan dalam implementasi strategi adalah menciptakan komunikasi secara berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan Sofyan selaku Kasi Pemerintahan Desa Desa Somba Palioi terkait implementasi strategi dari pengelolaan Dana Desa yaitu, sebagai berikut:

*“Setelah merumuskan strategi, selanjutnya mengimplementasikan strategi tersebut yang pertama menyusun kegiatan disusun kedalam RKPDesa dan APBDesa tepat sasaran, kepala desa menyelenggarakan musyawarah perencanaan pembangunan desa diadakan untuk membahas dan menyepakati rancangan RKP Desa. Musyawarah tersebut di ikuti pemerintah desa, BPD, masyarakat. Unsur masyarakat terdiri dari tokoh adat, agama, perwakilan petani dan lainnya. (wawancara S, Kamis 12/5/2022)*

Masyarakat tidak paham mengenai program SDGs desa, sosialisasi yang dilakukan belum menyentuh masyarakat awam, di mana pemerintah telah mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai program SDGs dan tujuannya, tetapi masyarakat belum paham hal ini karena masih sedikit masyarakat yang datang pada saat dilakukannya sesoalisasi masyarakat lebih mengetahui bantuan-bantuan yang berupa uang atau sembako.

## 3. Evaluasi Strategi

Fokus utama dalam evaluasi strategi adalah pengukuran dan penciptaan mekanisme umpan balik yang efektif. Pengukuran kinerja merupakan tahap yang penting untuk melihat dan mengevaluasi capaian atau hasil pekerjaan yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan yang menjadi sasaran utama dalam pekerjaan.

Tujuan dilakukannya evaluasi agar dapat menentukan sejauh mana perkembangan program, sehingga dapat memberikan koreksi atau aksi yang diperlukan apabila terjadi kesalahan, memastikan penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien, evaluasi strategi sangat penting untuk memastikan tujuan-tujuan strategi yang dapat ditetapkan dapat tercapai.

Hasil wawancara dengan Sofyan selaku kasi pemerintahn terkait evaluasi strategi dari APBDesa, yaitu:

*“Semua anggaran dalam pelaksanaan program SDGs di realisasikan ke dalam perubahan rencana anggaran biaya tahun anggaran 2021 mengenai penyusunan, pendataan, dan pemuktahiran data SDGs dengan menggunakan dana desa Rp 60.972.400.00 dimana pelaksanaan pemuktahiran data SDGs dilakukan selama kurang lebih 3 bulan dengan 48 relawan yang di tugaskan untuk melakukan pendataan.” (wawancara S, Kamis 12/5/2022).*

Evaluasi atau hasil akhir dari pelaksanaan SDGs sudah berjalan dengan baik dan tepat waktu yaitu tanggal 31 Mei 2021 dan pendataan dilakukan di tingkat RT dengan 12 RT dan 6 RW, 427 keluarga, dan 1450 individu. Pemerintah desa juga sudah memberikan pelayanan yang terbaik dengan menyiapkan uang honor atau uang transport dan pemberian dana tersebut tanggal 24 Juni 2021 setelah proses pendataan, sehingga inilah yang menjadi salah satu alasan agar tim pendata juga semangat dalam melaksanakan tugasnya, demikian juga dengan proses yang harus dijalankan dengan sungguh-sungguh agar semua tim pendata mendapatkan informasi terkait kondisi ekonomi masyarakat.

SDGs menjadi proritas penggunaan dana desa tahun 2021 dengan mengeluarkan dana sebanyak Rp 60 juta di Desa Somba Palioi dengan tujuan untuk mengurangi angka kemiskinan dalam segala bentuk apapun yang menjadi sasaran adalah orang yang tidak mampu. Data SDGs ini akan menjadi basis pemenuhan hak masyarakat desa untuk sehat, bersekolah, bekerja, lepas dari kemiskinan, hidup dalam kedamaian. Data SDGs desa itu nantinya akan digunakan untuk menentukan rencana aksi desa mulai tahun 2022 hingga 2030, data SDGs juga bisa mengetahui informasi potensi desa, permasalahan desa, hingga rekomendasi pembangunan desa.

Dana desa pada tahun ini mengalami penurunan dengan jumlah kemiskinan yang menurun pula sebanyak 200 orang dengan Dana Desa 748.656.000,00 dibandingkan tahun sebelumnya 204 pada tahun 2021, namun dengan Dana Desa yang meningkat yaitu Rp 893.556.000,00 , dibandingkan dengan tahun 2020 dengan Dana Desa Rp 876.553.000,00 dengan jumlah kemiskinan 216 orang. Dapat disimpulkan bahwa dari tahun ketahun pengelolaan dana desanya sudah cukup baik karena dapat menurunkan jumlah angka kemiskinan meskipun jumlah dana desa juga

mengalami penurunan pada tahun 2022 dan masih sering terjadi salah sasaran dalam pemberian bantuan sosial.

Secara keseluruhan mengenai strategi pengelolaan dana desa dalam mewujudkan *sustainable development goals* dengan tujuan untuk mengurangi kemiskinan di Desa Somba Palioi Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba sudah berjalan dengan cukup optimal hal ini diperkuat dengan kurangnya angka kemiskinan pada tahun ini, namun masih terdapat beberapa masalah atau kendala dalam mewujudkan *sustainable development goals* itu sendiri yaitu pemerintah telah mensosialisasikan tentang program SDGs desa namun masih banyak masyarakat yang tidak paham apa itu program SDGs mereka hanya mengetahui program-program bantuan seperti BLT, BPNT, dan PKH, sosialisasi yang dilakukan pemerintah desa belum menyentuh masyarakat awam, sehingga masih ada beberapa masyarakat yang belum paham mengenai program SDGs, terdapat pula masyarakat yang belum tersentuh dari dana desa itu sendiri.

Berdasarkan indikator pertama, perumusan strategi yang digunakan dalam pengelolaan dana desa untuk mewujudkan SDGs, strategi yang digunakan dalam pengelolaan dana desa salah satunya adalah membuat rancangan yang baik dan terarah, serta perumusan strategi dalam mewujudkan SDGs membentuk tim pokja, secara keseluruhan pemerintah desa melaksanakan sesuai dengan aturan yang ada. Kemudian Indikator kedua mengenai implementasi strategi dimana pelaksanaan pendataan dilakukan sebanyak 48 orang dalam waktu 3 bulan, dan pelaksanaannya berjalan dengan tepat waktu. Indikator ketiga mengenai evaluasi strategi hasil dari evaluasi pelaksanaan SDGs berjalan dengan lancar, dimana penggunaan dana desa dalam program SDGs ini kurang lebih 60 jt juta, pemerintah desa juga memberikan uang transport kepada tim pendata, inilah yang menjadi alasan tim pendata juga semangat dalam melaksanakan pendataan pada tanggal 24 Juni 2022.

## B. Pembahasan

### 1. Perumusan Strategi

Perumusan manajemen strategis, David (2011) yaitu organisasi dapat mencakup pengembangan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal, mengukur dan menentukan kelemahan dan kekuatan internal suatu organisasi, menentukan tujuan jangka panjang, meninmbang alternatif, dan memilih strategi khusus untuk diterapkan dalam kasus-kasus tertentu.

Hunger dan Wheelen (2012) juga menjelaskan bahwa perumusan strategi atau strategi formulasi adalah pengembangan rencana jangka



panjang untuk pengelolaan peluang dan ancaman lingkungan yang efektif, dilihat dari kekuatan dan kelemahan suatu organisasi.

Menurut Hariadi (2005), perumusan strategi adalah proses-proses penyusunan langkah demi langkah yang bertujuan untuk visi, dan misi dan tujuan organisasi. Menurut Riva'i dan Yunus (2016) formulasi strategi meliputi pengembangan visi dan misi, mengidentifikasi peluang-peluang dan ancaman-ancaman dari luar organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi tertentu yang akan dijalankan.

Pengelolaan Dana Desa di Desa Somba Palioi Bulukumba belum dirasakan sepenuhnya oleh masyarakat desa dan masih sering terjadi salah sasaran, sehingga di butuhkan strategi yang baik dan terarah dalam pengelolaan Dana Desa, di mana tujuan dari pengelolaan Dana Desa itu sendiri berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, tujuan disalurkan Dana Desa adalah sebagai bentuk komitmen negara dalam melindungi dan memberdayakan desa agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis. Dengan adanya Dana Desa, desa dapat menciptakan pembangunan dan pemberdayaan desa menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.

Strategi yang di tempuh dalam pengelolaan Dana Desa ini adalah mengoptimalkan fungsi dan peranan aparat desa dalam perencanaan yang partisipatif artinya, ada keterlibatan masyarakat secara efektif dan efisien dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari tahapan sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan memaksimalkan dana bantuan agar dapat meningkatkan aspek di bidang ekonomi dan memanfaatkan SDM yang cukup potensial, serta menggunakan strategi yang baik dan terarah sesuai dengan aturan yang ada.

Strategi digunakan dalam pengelolaan dana desa yaitu: kegiatan disusun dalam RKPDesa dan APBDes tepat sasaran; menyusun APBDes sesuai UU dan peraturan berlaku; dalam pelaksanaan kegiatan baik fisik maupun non fisik tidak lepas dari pengawasan BPD dan masyarakat. Perumusan strategi dalam proses pendataan SDGs itu sendiri, meliputi: menetapkan tim pelaksana dan kelompok kerja (pokja); melakukan pendataan yang dilakukan dari perangkat desa dan pengurus RT, serta lokasi RT untuk melakukan pendataan; memantau dan mengawasi proses pelaksanaan SDGs; melaksanakan musdes penetapan hasil pemuktahiran data SDGs.

Kantor Desa Somba Palioi dalam perumusan strateginya dalam pengelolaan Dana Desa telah merumuskan strategi yang sesuai diarahkan oleh pemerintah yaitu, menyusun APBDesa sesuai dengan UU dan peraturan yang berlaku, kemudian menyusun kegiatan-kegiatan ke dalam RKPDesa dan APBDesa tepat sasaran, pelaksanaan kegiatan baik fisik maupun non fisik

tidak lepas dari pengawasan BPD dan masyarakat. Kemudian strategi dalam pelaksanaan pendataan program SDGs yaitu membentuk tim pokja dalam melakukan pendataan SDGs, dan melaksanakan pendataan SDGs yang sesuai dengan yang telah ditentukan.

Namun masyarakat dan aparat desa terjadi miss komunikasi karena masih ada beberapa masyarakat yang belum merasakan bantuan dari pemerintah desa baik itu berupa sembako ataupun uang, namun banyak masyarakat yang mendapatkan bantuan secara double, dengan adanya bantuan program SDGs diharapkan semuanya sudah tepat sasaran karena dalam pelaksanaan program SDGs dilakukan pendataan di setiap rumah warga sedesa somba palioi jadi pemerintah desa bisa mengetahui kondisi ekonomi setiap warga melalui pendataan tersebut.

## 2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi menurut Hunger dan Wheleen (2012) adalah proses di mana manajemen menerapkan strategi dan kebijakan ke dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Pada dasarnya implementasi strategi adalah tindakan mengimplementasikan strategi yang telah disusun ke dalam berbagai alokasi sumber daya yang optimal. Dengan kata lain, dalam mengimplementasikan strategi kami menggunakan formulasi strategi untuk membantu dalam penetapan tujuan kinerja, alokasi dan prioritas sumber daya.

Tania (2018) menjelaskan bahwa implementasi strategi adalah jumlah keseluruhan aktivitas dan pilihan yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan perencanaan strategi. Setelah strategi utama dan sasaran jangka panjang ditetapkan, maka proses selanjutnya yang tidak kalah penting adalah mengimplementasikan strategi dalam bentuk tindakan. Hal ini dikarenakan manajemen strategis adalah proses yang berkesinambungan. Dimulai dengan perumusan strategi, dilanjutkan dengan pelaksanaan dan kemudian bergerak ke arah peninjauan kembali dan penyempurnaan strategi.

Pada dasarnya implementasi strategi adalah tindakan mengimplementasikan strategi yang telah disusun kedalam berbagai alokasi sumberdaya secara optimal. Implementasi strategi bagian penting dari pelaksanaan manajemen strategi, dengan adanya proses implementasi suatu organisasi dapat melaksanakan strategi yang telah dirumuskan, tak hanya itu dalam proses manajemen strategi pemimpin harus dapat menendalikan proses tersebut dengan hati-hati dan secara konsisten agar dapat mencapai hasil yang di inginkan, tehnik yang dapat digunakan dalam implementasi strategi adalah menciptakan komunikasi secara berkelanjutan.

Pertama dalam implementasi mengenai kegiatan disusun kedalam RKPDesa dan APBDesa tepat sasaran, kepala desa menyelenggarakan musyawarah perencanaan pembangunan desa yang diadakan untuk membahas dan menyepakati rancangan RKP Desa. Musyawarah tersebut diikuti pemerintah desa, BPD, masyarakat. Unsur masyarakat terdiri dari tokoh adat, agama, perwakilan petani dan lainnya. Untuk menindaklanjuti hasil musyawarah desa berupa kesepakatan yang menjadi pedoman dalam penyusunan RKP Desa, kepala desa membentuk tim penyusun RKP Desa, kemudian kepala desa mendapatkan data dan informasi dari kabupaten/kota.

Kedua, Implementasi dari strategi dalam pengelolaan dana desa yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu, menyusun APBDesa sesuai dengan UU dan peraturan yang berlaku, pengimplementasiannya meliputi : Sekertaris desa menyusun rancangan peraturan desa tentang APB Desa berdasarkan RKP Desa yang telah ditetapkan dan menyampaikan kepada Kepala Desa, selanjutnya Kepala Desa menyampaikan kepada BPD untuk dibahas dan disepakati bersama, kemudian rancangan peraturan Desa tentang APB Desa yang telah disepakati bersama sebagaimana selanjutnya disampaikan oleh Kepala Desa kepada Bupati/Walikota melalui Camat paling lambat 3 hari sejak disepakati untuk di evaluasi.

Ketiga, pelaksanaan kegiatan tidak lepas dari pengawasan BPD dan masyarakat, yaitu diawali dengan sosialisasi pertemuan mengenai pembangunan desa dan program-program yang melibatkan masyarakat desa seperti prgram SDGs ini, dengan dilakukannya sosialisasi agar masyarakat paham mengenai program SDGs, kemudian masyarakat menghadiri kegiatan sosialisasi ini dan pemerintah desa membentuk tim pelaksana sebagai eksekusi dalam pelaksanaan program pembangunan.

Implementasi strategi dalam proses pendataan SDGs itu sendiri, meliputi: Membentuk tim pokja, dengan menugaskan 48 relawan untuk melakukan pendataan seseomba palioi. Melakukan pendataan, pendataan dilakukan dalam kurung waktu 3 bulan dengan dana desa yang digunakan yaitu Rp. 60.972.400.000. Mengawasi dan memantau proses pendatan SDGs, dilakukan pertemuan seminggu sekali untuk mencek apanila terjadi kesalahan. Melakukan musdes hasil pemuktahiran data SDGs, dilaksanakan pada tanggal 31 Mei yang dihadiri oleh aparat Desa Somba Palioi dan pendamping desa Ikhwan.

### 3. Evaluasi Strategi

David Hunger dan L. Wheleen (2012) menegaskan bahwa meskipun evaluasi adalah elemen terakhir dari manajemen strategis, dapat menunjukkan kelemahan dalam implementasi strategis sebelumnya dan

mendorong seluruh proses untuk memulai kembali. David dan David (2015) Evaluasi strategi merupakan tahap akhir dalam manajemen strategi. Seorang pemimpin sangat tahu kapan strategi tertentu tidak bekerja dengan baik, evaluasi strategi adalah sarana utama untuk memperoleh informasi. Semua strategi adalah subjek modifikasi masa depan karena faktor eksternal dan internal terus berubah.

Evaluasi strategi adalah usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perumusan (formulasi) dan penerapan (implementasi) strategi termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Fokus utama dalam evaluasi strategi adalah pengukuran dan penciptaan mekanisme umpan balik yang efektif. Pengukuran kinerja merupakan tahap yang penting untuk melihat dan mengevaluasi capaian atau hasil pekerjaan yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan yang menjadi sasaran utama dalam pekerjaan.

Pertama, evaluasi mengenai kegiatan disusun kedalam RKP Desa yaitu, kepala desa menyampaikan daftar usulan RKP Desa kepada bupati/walikota melalui camat paling lambat 31 Desember tahun berjalan. Kedua, , Evaluasi dari strategi mengenai penyusunan APB Desa yaitu rancangan peraturan desa tentang APB Desa tidak sesuai dengan kepentingan umum dan peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi kepala desa melakukan penyempurnaan paling lama 7 hari kerja terhitung sejak diterimanya hasil evaluasi, peraturan Desa tentang APB Desa ditetapkan paling lambat tanggal 31 Desember tahun anggaran berjalan.

Ketiga, evaluasi dari keterlibatan masyarakat yaitu masyarakat terlibat dalam kegiatan-kegiatan desa agar penggunaan dan pengelolaannya bisa lebih tepat sasaran dan manfaatnya akan lebih mengena dengan kepentingan riil dari masyarakat

Evaluasi atau hasil akhir dari strategi perumusan SDGs yaitu, Pertama, membentuk tim pokja, semua tim telah berhasil mendata semua warga desa somba palioi dengan tepat waktu. Kedua, kemudian melakukan pendataan, pendataan dilakukan di tingkat RT dengan 12 RT dan 6 RW, 427 keluarga, dan 1450 individu.

Ketiga, mengawasi dan memantau proses pelaksanaan SDGs, pelaksanaan SDGs sudah berjalan dengan baik dan pemerintah desa juga sudah memberikan pelayanan yang terbaik dengan menyiapkan uang honor atau uang transport setelah proses pendataan, sehingga inilah yang menjadi salah satu alasan agar tim pendata juga semangat dalam melaksanakan tugasnya.

Demikian juga dengan proses yang harus dijalankan dengan sungguh-sungguh agar semua tim pendata mendapatkan informasi terkait kondisi ekonomi masyarakat somba palioi sehingga tidak terjadi lagi hal-hal yang

tidak diinginkan seperti salah sasaran ataupun perencanaan yang tidak sesuai, dengan adanya pengelolaan dana desa yang baik dan terarah dengan mengikuti aturan yang ada semua proses memberikan bantuan akan berjalan sesuai dengan keinginan dan tidak ada lagi yang mendapatkan bantuan double. Keempat, melakukan musdes hasil penetapan pemuktahiran data SDGs, yang dilakukan pada tanggal 31 Mei dihadiri oleh beberapa tim pendata, dan masyarakat desa.

## **PENUTUP**

Strategi pengelolaan dana desa dalam mewujudkan sustainable development goals untuk mengurangi kemiskinan di Desa Somba Palioi Kabupaten Bulukumba sudah berjalan dengan optimal namun masih terdapat beberapa masalah atau kendala dalam pengelolaan dana desa dalam mewujudkan sustainable development goals yaitu meskipun pemerintah telah mensosialisasikan tentang program SDGs desa namun masih banyak masyarakat yang tidak paham apa itu program SDGs mereka hanya mengetahui program-program bantuan seperti BLT, BPNT, dan PKH, sosialisasi yang dilakukan pemerintah desa belum menyentuh masyarakat awam. Pada kenyatannya, masih ada beberapa masyarakat yang belum paham mengenai program SDGs, terdapat pula masyarakat yang belum tersentuh dari dana desa itu sendiri.

Berdasarkan indikator pertama, perumusan strategi yang di gunakan dalam pengelolaan dana desa untuk mewujudkan SDGs, strategi yang digunakan dalam pengelolaan dana desa salah satunya adalah membuat rancangan yang baik dan terarah, serta perumusan strategi dalam mewujudkan SDGs membentuk tim pokja, secara keseluruhan pemerintah desa melaksanakan sesuai dengan aturan yang ada. Kemudian Indikator kedua mengenai implementasi strategi dimana pelaksanaan pendataan dilakukan sebanyak 48 orang dalam waktu 3 bulan, dan pelaksanaannya berjalan dengan tepat waktu. Indikator ketiga mengenai evaluasi strategi hasil dari evaluasi pelaksanaan SDGs berjalan dengan lancar, dimana penggunaan dana desa dalam program SDGs ini sebanyak Rp 60 juta, pemerintah desa juga memberikan uang transport kepada tim pendata.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Budio, S. 2019. Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata* Volume2, No. 2
- Danasari, N. W., & Meirinawati. (2021). *Manajemen Strategi Pariwisata dalam Ketahanan Perekonomian pada Masa Pandemi Covid-19* oleh Dinas

- Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Mojokerto (Studi pada Ubalan Waterpark). 43–58.
- Hadiwijoyo, S. sakti, & Anisa, F. diah. (2019). Perencanaan pembangunan (Y. Sri Hayati (ed.); PT RAJAGRA).
- Ir. Gusmeri, M. T. D. (2019). Analisis Pengaruh Dana Desa Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.
- Ishartono, S. T. R. (2016). Sustainable Development Goals (SDGs). 6, 159–167.
- Kartika, S. E. A. (2020). Analisis Implementasi Program dalam Menunjang Sustainable Development Goals (SDGs) dan Bina Lingkungan (PKBL) dalam Menunjang Sustainable Development Goals (SDGs).
- Musri, A. O. (2020). Pelaksanaan Program Sustainable Development. UIN Suska Riau.
- Nazarudin, H. (2018). Manajemen Strategik. CV. Amanah.
- Nurhikma. (2020). Strategi Pengelolaan Objek Wisata Pantai Lamangkia (Studi Kasus Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Takalar).
- Partini H. (2018). Evaluasi Pengelolaan Dana Desa (DD) dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.
- Patiung, M. (2019). Analisis Permasalahan, Isu Strategi dan Kebijakan Pembangunan SDGs Kabupaten Mojokerto. 19(1), 33–52.
- Pratama, N. B., Purnomo, E. P., & Agustiyara, A. (2020). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan Di Daerah Istimewa Yogyakarta. SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora, 6(2), 64–74.
- Rosana, M. (2018). Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Yang Berwawasan Lingkungan Di Indonesia. 1(1), 148–163.
- Situmeang, D. E., Hawa, M. M., & Ismail, K. (2020). Pembangunan Berkelanjutan SDGs 2030 Goals 4 Ensure Inclusive And Equitable Quality Education And Promote Lifelong Learning Opportunities For All.
- Sri Moertiningsih Adioetomo, D. (2010). Pembangunan Berkelanjutan Peran dan Kontribusi Emil Salim (Iwan J. Aziz (ed.)). KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Tampila, G. (2019). Perencanaan Pengelolaan Dana Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Fisik di DesaKuma Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Kepulauan Talaud. 3(3), 1–10.

Taufiqurokhman. (2016). Manajemen Strategi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.

Zaini, I. F. (2021). Kebijakan Sustainable Development Goals (SDGS) dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Desa.